

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM EVALUASI PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI SMAN 3 DEPOK

Oleh
Lina Herlina*, Sumarto
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: linaherlina@upi.edu, sumarto@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran kepala sekolah, peran wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peran wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan peran bendahara sekolah terhadap pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok, sehingga Kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, dan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan model penelitian CIPP (Contexts, Input, Proses, dan Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013, yaitu perencanaan manajemen, pelaksanaan manajemen, dan evaluasi manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah dan Para Wakil-wakil Kepala Sekolah khususnya wakil bidang kurikulum, sarana dan prasarana, dan bendahara sekolah. Tujuan dari pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 adalah untuk melakukan sosialisasi, pematapan dan menetapkan Kurikulum 2013 di satuan pendidikan terhadap warga sekolah khususnya guru sebagai pelaksana harian proses pembelajaran yang harus menerapkan Kurikulum 2013, dengan menyusun program-program dalam bentuk pelatihan, seminar, dan workshop. Evaluasi ini untuk mengukur program-program yang telah direncanakan, yang harus didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, manajemen Kurikulum oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, dan pengelolaan biaya, sehingga Kurikulum 2013 dapat terimplementasi dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, kepemimpinan Kepala Sekolah, evaluasi, Kurikulum 2013, pengambilan keputusan, CIPP (Context, In Put, Process, Product)

ABSTRACT

This study aims to reveal the role of the principal, the role of the deputy headmaster in the curriculum, the role of deputy principal in the field of facilities and infrastructure, and the role of the school treasurer in the implementation of 2013 Curriculum management at SMAN 3 Depok, so that the 2013 curriculum can be implemented properly according to the provisions 2013 curriculum, and National Education Standards (SNP). The method used is a qualitative method and CIPP research model (Contexts, Inputs, Processes, and Products). The results showed that there were several stages in the implementation of 2013 Curriculum Management, namely management planning, management implementation, and management evaluation carried out by the school, namely the Principal and the Deputy Principals in particular representatives of the curriculum, facilities and infrastructure, and treasurers school. The purpose of implementing 2013 Curriculum management is to conduct socialization, stabilization and establish 2013 Curriculum in education units for school residents, especially teachers as daily implementers of the learning process who must apply the 2013 curriculum, by arranging programs in the form of training, seminars, and workshops. This evaluation is to measure the programs that have been planned, which must be supported by the leadership of the principal, curriculum management by the deputy headmaster in the curriculum, adequate facilities and infrastructure, and cost management, so that the 2013 curriculum can be implemented properly.

Keywords: Management, Principal leadership, evaluation, Curriculum 2013, decision making, CIPP (Context, In Put, Process, Product)

PENDAHULUAN

Pasca kemerdekaan pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatiannya terhadap aspek pendidikan, dengan diberlakukannya UU No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka salah satu tuntutan UU 1945, Pasal 31 ayat (2) yang menyatakan bahwa "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan.

Gerakan pendidikan nasional yang bertujuan untuk pembangunan negara bangsa di Indonesia hendaknya mengacu kepada "Satu sistem pengajaran nasional" sesuai dengan yang ada dalam Pasal 31 dan 32 UUD 1945 yang isinya merupakan hasil refleksi yang mendalam dari para pendiri Republik Indonesia. Wujud pelaksanaan pendidikan nasional yang kini berlangsung, memiliki peranan penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.

Semua proses pembelajaran, baik dalam bentuk formal dan non formal, diarahkan dan dilandasi oleh kurikulum. Kurikulum adalah inti pendidikan, dari ketiga bidang utama pendidikan yaitu manajemen pendidikan, bimbingan siswa, dan kurikulum, kurikulum merupakan bidang yang paling besar pengaruhnya langsung terhadap peserta

didik. Pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sepanjang sejarah pendidikan Indonesia paling tidak sudah dipakai sembilan kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006. Kemudian lahir kurikulum terbaru sebagai kurikulum ke sepuluh yang telah diterapkan di Indonesia mulai tahun 2013, sebagai kelanjutan dan pembenahan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, meskipun kemunculannya menuai pro, kontra, dan kontroversi, dan pada tahun 2017 Kurikulum 2013 direvisi berganti nama menjadi Kurikulum Nasional.

Kurikulum 2013 dilahirkan untuk merubah paradigma-paradigma yang telah mengakar di dunia pendidikan, serta memperbaiki manajemen, pelayanan, visi dan misi, pembiayaan, dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan Kurikulum 2013, tidak hanya difokuskan pada aspek kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek afektif dan aspek psikomotor. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baru dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dan mampu mengatasi permasalahan bangsa saat ini dan menyodorkan konsep untuk mengantisipasi masa yang akan datang. Kurikulum 2013 sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, membentuk bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berilmu dan berakhlak.

Untuk menilai kebaikan dari suatu kurikulum diadakan evaluasi kurikulum. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 77Q ayat (1) yang isinya "Evaluasi kurikulum merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan."

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks karena mengumpulkan bukti-bukti dan melakukan penilaian mengenai nilai dan manfaat dari rencana, proses, dan pengaruh kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Dalam proses tersebut akan menghadapi perbedaan ideologi dan politik mengenai tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum berkaitan dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi. Muara dari evaluasi kurikulum adalah menggunakan informasi hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan. Begitupun dengan implementasi Kurikulum 2013, tidak ada salahnya jika dicoba untuk dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen yang di dalamnya mencakup kepemimpinan kepala sekolah, dana yang mendukung, guru-guru yang berkualitas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Oleh karena itu, sesungguhnya kurikulum 2013 adalah pengembangan, pelengkap dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Untuk itu, perlu ada manajemen yang baik dalam pelaksanaannya, untuk melihat dan mengukur sejauh mana Kurikulum 2013 dapat dilaksanakan, maka perlu diadakan evaluasi terhadap manajemen dan program yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Dengan cara mengevaluasi manajemen tersebut agar diperoleh informasi kendala-kendala dan masalah-masalah serta perkembangan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, sehingga dapat membantu dalam membuat keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi, menemukan, menilai, mengukur dan mengambil keputusan dengan cara mengevaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok yang meliputi evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi manajemen kurikulum, evaluasi manajemen keuangan, evaluasi manajemen sarana dan prasarana.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian evaluasi dengan model CIPP (Context, In Put, Process, Product). Yang menjadi tempat penelitian yaitu di SMAN 3 Depok, Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris: *evaluation* ; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* ; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Akar katanya adalah dalam bahasa Inggris: *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* ; dalam bahasa Indonesia berarti: *nilai*. Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W.Brown dikutip Sudijono (2013: 1) *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Ada banyak pendapat dari para ahli yang mendefinisikan evaluasi, yaitu:

- a. Menurut Shinkfield dikutip oleh Widoyoko (2012:3) menyatakan: "*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*" Artinya : Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Stark & Thomas dikutip Widoyoko (2013:3) menyatakan:
Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives. Artinya : Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan

penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

- c. Stufflebeam dikutip Daryanto (2001:1) menyatakan bahwa : *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.*” Artinya : Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.
- d. Tayibnapi (2008:3) dengan mengutip pendapat Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauh mana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi dapat dilakukan melalui pengukuran dan penilaian sebagai dasar untuk memperbaiki proses dan sistem pembelajaran secara keseluruhan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inti dari evaluasi adalah proses untuk pengambilan keputusan. Jika seseorang atau kelompok telah membuat perencanaan atau program, kemudian melaksanakannya, lalu diputuskan apakah program yang telah direncanakan tersebut dilanjutkan atau tidak. Seseorang biasanya jarang ada yang melakukan evaluasi terhadap dirinya apalagi rencananya, evaluasi perlu dilakukan jika sudah menemui kegagalan dalam rencana hidupnya, karenanya perlu introspek diri yang merupakan salah satu bagian dari evaluasi diri. Dalam kelompok atau organisasi di berbagai bidang, baik pendidikan, perusahaan, bahkan pemerintahan, evaluasi perlu dilaksanakan. Tanpa evaluasi tidak akan ada perbaikan menuju ketercapaian tujuan. Begitupun dalam bidang pendidikan di semua element dan komponen pendidikan, perlu ada evaluasi.

Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari: *Man, Money, Method, Machines, Materials, dan Market*, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Hamalik, 2008 : 27). Mengatur atau *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola. Dalam organisasi, pengertian tersebut adalah kegiatan melaksanakan, mengatur, mengelola organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Hersey (2008:5), dalam buku *Management of Organizational Behavior* menjelaskan bahwa manajemen didefinisikan sebagai proses kesatuan dengan dan melalui orang-orang dan kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut pendapat Kotter, sebagaimana dikutip Yukl (2009:7), bahwasanya manajemen berusaha untuk membuat pikiran dan aturan dengan (1) menetapkan sasaran operasional, membuat rencana tindakan berdasarkan jadwal, dan mengalokasikan sumber daya; (2) mengorganisasi dan menugaskan (membentuk struktur, menugaskan orang ke berbagai pekerjaan); (3) memantau hasil dan menyelesaikan masalah.

Menurut Koontz & O'Donnell (1996:94), manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Menurut Mustari (2014:7-10), fungsi manajemen secara umum dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu: *planning* (merencanakan atau perencanaan); *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penempatan); *directing* (bimbingan), *leading* (memimpin); *coordinating* (koordinasi); *motivating* (motivasi), *controlling* (pengawasan), *reporting* (pelaporan), dan *forecasting* (meramalkan). Dalam FIP-UPI (2009:230-232), fungsi dan prinsip manajemen dapat dilakukan melalui tahap-tahap membuat keputusan; merencanakan; mengorganisasikan; mengkomunikasikan; mengkoordinasikan; mengawasi; dan menilai. Sedangkan fungsi manajemen George R. Terry meliputi: perencanaan (*planning*); pengorganisasian (*organizing*); pelaksanaan (*actuating*); pengawasan (*controlling*).

Dalam pengembangan kurikulum, apapun jenis dan nama kurikulumnya, dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan pengelolaan dalam kurikulum tersebut supaya pencapaian implementasi kurikulum bisa terlaksana dengan baik. Manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, istilah sekarang pembelajaran, agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal. Ruang lingkup manajemen kurikulum sesuai dengan lingkungannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum adalah sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum juga merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas belajar mengajar, berorientasi pada produktivitas di mana kurikulum berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat sebagaimana dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar, pemberdayaan dan pendayagunaan manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai kehidupan yang dipelajarinya (Mustari, 2014).

Manajemen merupakan salah satu masalah penting dalam implementasi kurikulum, terutama kurikulum baru. Masalah manajemen menjadi sangat penting karena implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor dan strategi yang perlu ditata dan dikelola dengan baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai. Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses *delivery* tujuan dari isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (*curriculum development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*) dan konstruksi kurikulum (*curriculum construction*). Dengan demikian, posisi manajemen kurikulum sangat strategis dan terkait dengan komponen manajemen lainnya (Katuuk, 2014).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Implementasi Kurikulum.

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru

Menurut Rusman (2009:7-10), tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik. Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial, yaitu:

- a. Menyusun perencanaan sekolah
- b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
- c. Memimpin sekolah
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah
- h. Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat
- i. Mengelola peserta didik
- j. Mengelola pengembangan kurikulum
- k. Mengelola keuangan sekolah
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah
- n. Mengelola sistem informasi sekolah
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen di sekolah
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program

Masih menurut Rusman (2009:11-13), Secara umum tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum adalah kemampuan dalam sistem administrasi/pengelolaan sekolah. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah merupakan pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Kepala sekolah harus paham betul bahwa dirinya bertugas sebagai manajer sekolah, diantaranya harus memahami betul tentang manajemen kurikulum. Kepala sekolah dalam memahami manajemen kurikulum yang merupakan jantungnya lembaga pendidikan harus benar-benar dikuasainya. Kepala sekolah dalam upaya mewujudkan kinerjanya dalam bidang manajemen kurikulum harus mampu:

- a. Memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum
- b. Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat
- c. Memfasilitasi guru untuk mengembangkan standar kompetensi setiap mata pelajaran yang diampunya
- d. Memfasilitasi guru untuk menyusun silabus dan RPP setiap mata pelajaran
- e. Memfasilitasi guru untuk memilih sumber dan bahan ajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran
- f. Memfasilitasi guru untuk memilih media dan alat pembelajaran yang sesuai untuk setiap mata pelajaran
- g. Mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menyusun rencana dan program pelaksanaan kurikulum
- h. Membimbing para guru dalam mengembangkan dan memperbaiki proses belajar mengajar
- i. Mengarahkan tim pengembang kurikulum untuk mengupayakan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Implementasi Kurikulum 2013

Susilo (2012:174) dalam Bukunya "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advanced Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*", (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum baru di sekolah tidak akan lepas dari kendala atau rintangan-rintangan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan adanya kendala dalam proses implementasi kurikulum perlu adanya kesiapan-kesiapan yang harus dilakukan oleh sekolah. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah menurut Mulyasa (2009:4-5), sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan dan menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lainnya. Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (*who is behind the classroom*). Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta

tugas yang dibebankan kepadanya : karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Dalam prosesnya, interaksi berkualitas yang dinamis antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik memainkan peran sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Semuanya itu sangat menuntut profesionalisme guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis.

Menurut Soleh (2013:111-114), pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan atau buku babon; dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejalan dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya.

Digulirkannya Kurikulum 2013 telah disesuaikan dengan standar Nasional Pendidikan (SNP) dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan jaman. Mulyasa (2014:21) menjabarkan dengan jelas bahwa Indonesia telah mempunyai Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah digulirkan oleh pemerintah dalam PP No.19 Tahun 2005. SNP tersebut merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang berlaku dari Sabang sampai Merauke. SNP digulirkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, agar sejala dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, serta akselerasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Penataan terhadap empat standar dilakukan terutama dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, dan merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (Competency Based Curriculum) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal diantara para guru, memposisikan para guru tetap memegang peranan penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mensukseskan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah perlu dipersiapkan guru profesional yang mampu merencanakan, melaksanakan, melakukan monitoring dan evaluasi, serta memberikan jaminan mutu dan bertanggungjawabkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, perkembangan zaman, kebutuhan pembangunan, serta perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni.

Dari beberapa landasan teori di atas, maka perlunya evaluasi dalam melaksanakan manajemen kurikulum, untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dari pelaksanaannya, sehingga dapat diambil keputusan, apakah dari pelaksanaan manajemen yang sudah berlangsung perlu diperbaiki, dilanjutkan, bahkan dirubah. Karenanya digunakanlah model evaluasi CIPP (*Context, In put, Process, Product*). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi, menemukan, menilai, mengukur dan mengambil keputusan dengan cara mengevaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok yang meliputi evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, evaluasi manajemen kurikulum, evaluasi manajemen keuangan, evaluasi manajemen sarana dan prasarana.

Hasil-hasil evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 berdasarkan CIPP adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Kontek (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan penilaian yang mengarah pada konteks kebutuhan yang terkait dengan visi misi sekolah. Evaluasi ini menggambarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program, yang menyangkut tujuan dan sasaran pelaksanaan program. Penilaian (Evaluasi) kontek dilakukan untuk menjawab pertanyaan "bagaimanakah tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi sekolah? Dan menjawab pertanyaan, "bagaimanakah sasaran telah sesuai dengan tujuan program?".

Visi dan Misi SMAN 3 Depok:

a. Visi

Menjadikan warga sekolah yang mengutamakan pembentukan akhlaqul karimah, unggul dalam prestasi, prima dalam pelayanan, peduli pada lingkungan dan berwawasan ke masa depan

b. Misi

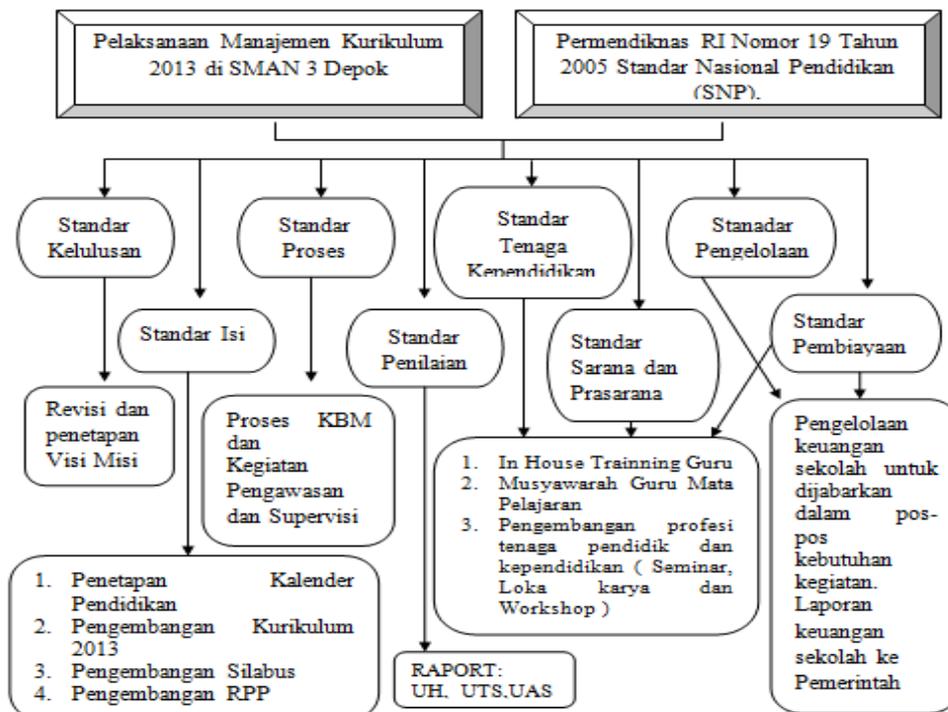
- 1) Pembentukan Akhlaqul Karimah
- 2) Unggul dalam Prestasi
- 3) Pelayanan Prima
- 4) Peduli Lingkungan
- 5) Berwawasan ke Masa Depan

Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah, beracuan pada kurikulum nasional, dimana tujuannya menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 dikembangkan di sekolah sebagai acuan

tujuan pelaksanaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dan program sekolah yang akan disusun. Untuk menerapkan Kurikulum 2013, diperlukan manajemen yang baik dan bagus yang disusun oleh pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah dan Para Wakilnya. Tujuan implementasi Kurikulum 2013, sangat sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan oleh SMAN 3 Depok, sehingga dapat dikatakan, ada kesesuaian antara tujuan Kurikulum 2013 dengan visi misi SMAN 3 Depok, dan ini termasuk dalam kategori “efektif”, hal ini terjadi karena dari hasil penelitian pada sub komponen konteks seperti kesesuaian program dalam visi-misi, sumber tenaga manusia yang lumayan berjumlah banyak, dari tenaga pendidik dan kependidikan, program kerja yang disusun dan sasaran program.

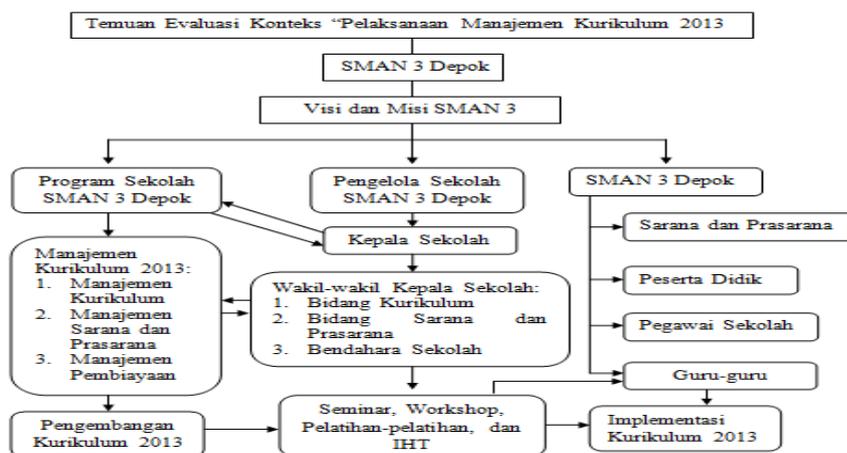
Untuk mengatur pelaksanaan Kurikulum 2013, ada 8 standar pendidikan yang harus dijadikan acuan untuk menyusun program pelaksanaan Kurikulum tersebut. Di SMAN 3 Depok, dalam standar Tenaga Kependidikan ada program In House Training untuk pengembangan implementasi Kurikulum setiap menjelang tahun ajaran baru.

Gambaran hubungan antara Manajemen Kurikulum 2013 dengan Standar Nasional Pendidikan yang diatur dalam Permendiknas RI Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang terdiri dari 8 standar dapat disimpulkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar. 1.1| Manajemen Kurikulum 2013 dalam Standar Nasional Pendidikan

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan penemuan dalam evaluasi konteks adalah dalam gambar berikut:



Gambar. 1.2. Penemuan Konteks dalam Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok

2. Evaluasi Masukan (*In Put*)

Evaluasi masukan (*Input*) mengarah pada masukan-masukan yang akan diproses dalam rangka pencapaian tujuan program. Evaluasi ini juga menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal-hal yang dievaluasi adalah:

a. Kepala Sekolah

Fungsi Kepala Sekolah selain menentukan visi-misi, juga menyusun rencana strategis sekolah, dan program kerja baik untuk jangka pendek dan jangka panjang. Di SMAN 3 Depok, di bawah kepemimpinan kepala sekolah, perumusan visi-misi sudah dilakukan sejak awal pendirian sekolah, dan kepala sekolah-kepala sekolah berikutnya dapat melakukan revisi sesuai dengan pengembangan kurikulum yang berubah dari tahun ke tahun. Sementara visi-misi di SMAN 3 Depok yang masih diterapkan sampai hari ini adalah visi-misi yang telah dirumuskan sejak awal pendirian. Dalam pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok, Kepala Sekolah mengatur sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (PP Nomor 19 Tahun 2005), yaitu:

- 1) Standar Kelulusan
- 2) Standar Isi
- 3) Standar Kependidikan
- 4) Standar pembiayaan
- 5) Standar Sarana dan Prasarana
- 6) Standar Kurikulum

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, dalam manajemen Kurikulum, Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Idealnya seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum minimal menguasai tentang standar isi (Permendiknas No.22 Tahun 2006), standar proses (Permendiknas No.41 Tahun 2007) dan standar kelulusan (Permendiknas No.23 Tahun 2006) sebagai dasar utama dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum adalah seorang guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai perencana pengaturan dan pelaksanaan Kurikulum yang berlaku di sekolah. Wakil kurikulum juga seorang Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

Dalam pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 di sekolah, Wakil Kurikulum berfungsi sebagai pelaksana pengkajian kurikulum dan memimpin guru membuat perangkat pembelajaran (KKM, Silabus, RPP) sesuai dengan implementasi Kurikulum. Wakil Kurikulum merencanakan pengkajian kurikulum 2013 melalui beberapa kegiatan seperti workshop, seminar, pelatihan-pelatihan, baik yang diadakan di sekolah ataupun oleh Dinas Pendidikan setempat dan MGMP.

Di SMAN 3 Depok, setelah melalui tahapan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terhadap Wakil Kurikulum, untuk pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013, Wakil Kurikulum menyusun program pelatihan untuk pengembangan kurikulum 2013 melalui kegiatan rutin yang diadakan setiap tahun ajaran baru, terkait dengan perubahan dalam KKM, Silabus, dan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, melalui kegiatan "In House Training" (IHT). In house training (IHT) adalah pelatihan SDM atau pelatihan para guru yang pelaksanaannya berdasarkan permintaan oleh peserta, sehingga semua pesertanya berasal dari satu instansi yang sama. In house training adalah salah satu bentuk program pelatihan yang materi pelatihannya disusun dan dipersiapkan sesuai permintaan guru atau sekolah yang meminta. Tidak hanya materi pelatihannya saja, umumnya waktu dan tempat pun disesuaikan dan dijadwalkan sesuai keinginan atau kebutuhan. Biasanya pelatihan dalam bentuk in-house dilakukan oleh sekolah maupun Pemerintah, Institusi / Dinas, maupun Sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang ada. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk in-house training artinya pelatihan yang dipersiapkan secara khusus sesuai dengan kebutuhan sekolah. Baik itu materi pelatihan, jadwal, maupun tempat. Perusahaan / organisasi yang biasanya memiliki jumlah karyawan / pegawai cukup banyak dan karyawan-karyawan tersebut perlu mendapatkan pelatihan akan sebuah materi-materi pelatihan tertentu, maka training tersebut biasanya diselenggarakan dalam bentuk in-house. Program pelatihan ini dipilih biasanya karena beban biaya relatif lebih murah dari pada mengirimkan karyawan-karyawannya mengikuti pelatihan di luar (*public training*).

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang mengarah pada pelaksanaan program, yaitu:

a. Program workshop, seminar, dan MGMP dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dalam pengembangan Kurikulum 2013, guru-guru SMAN 3 Depok mendapatkan sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013, melalui kegiatan baik yang diadakan di lingkungan sekolah atau yang mengadakan dari Dinas Pendidikan setempat dan program kegiatan rutin MGMP.

b. Program In House Training (IHT) dalam pengembangan Kurikulum 2013.

Dalam perencanaan pengembangan Kurikulum 2013, di SMAN 3 Depok, selain kegiatan yang berasal dari eksternal sekolah, seperti kegiatan workshop dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan

dan kegiatan MGMP, SMAN 3 Depok setiap mulai tahun ajaran baru mengadakan program rutin yang merupakan program rutin tahunan yang telah direncanakan dan diprogramkan oleh Kepala Sekolah dan para staf wakilnya khususnya staf wakil Kurikulum, dengan mengadakan program IHT (In House Training).

- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan dalam program pelaksanaan Kurikulum 2013. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana SMAN 3 Depok:

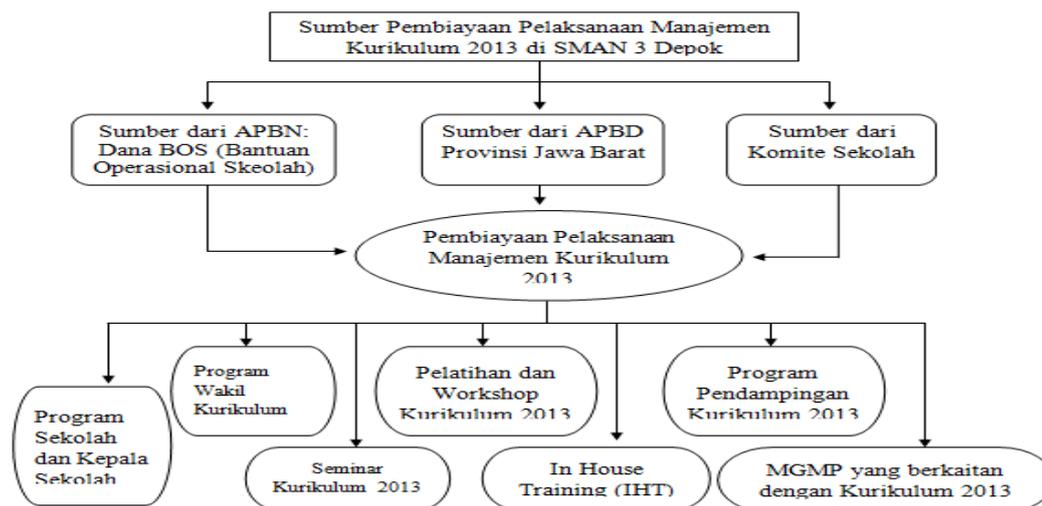
Tabel. 1.1. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	Fasilitas	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha, Ruang Guru, dan Dapur Umum	✓	
2	Ruang Kelas, Aula, UKS, BP/BK	✓	
3	Ruang Laboratorium Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer	✓	
4	Lapangan Upacara, Basket dan Olahraga	✓	
5	Kantin, Taman, dan Koperasi	✓	
6	Masjid dan Lapangan Parkir	✓	
7	Wifi dan In Focus	✓	
8	Perpustakaan dan sebagainya (lihat lampiran)	✓	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SMAN 3 Depok sudah memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas yang cukup memadai, dan dapat menunjang dalam Implementasi Kurikulum 2013, baik dalam segi pengelolaan kurikulum ataupun dalam proses kegiatan pembelajaran.

- d. Sumber pembiayaan dan pengelolaan sistem keuangan sekolah

Sumber pembiayaan SMAN 3 Depok berasal dari APBN, APBD dan komite. Proses pengembangan anggaran belanja sekolah ditempuh melalui pembentukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, selanjutnya diklasifikasi dan dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan seleksi alokasi yang prioritas. Dana yang dapat menunjang pelaksanaan pengelolaan Kurikulum 2013 berasal dari APBN yaitu dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan APBD, dan dana dari komite hanya bersifat dana tambahan jika sumber dana dari APBN dan APBD tidak mencukupi kebutuhan pengeluaran anggaran dana.



Gambar.1.3. Sumber Pembiayaan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok

4. Evaluasi Produk (Product)

Evaluasi produk mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program sehingga kemudian dapat diketahui dampak dari pelaksanaan suatu program. Dalam evaluasi terhadap manajemen Kurikulum 2013 ini, hal yang dinilai adalah mengenai dampak dari pelaksanaan pengelolaan Kurikulum 2013 dalam rangka terlaksananya program Kurikulum 2013, terhadap seluruh warga sekolah, mulai dari guru hingga peserta didik.

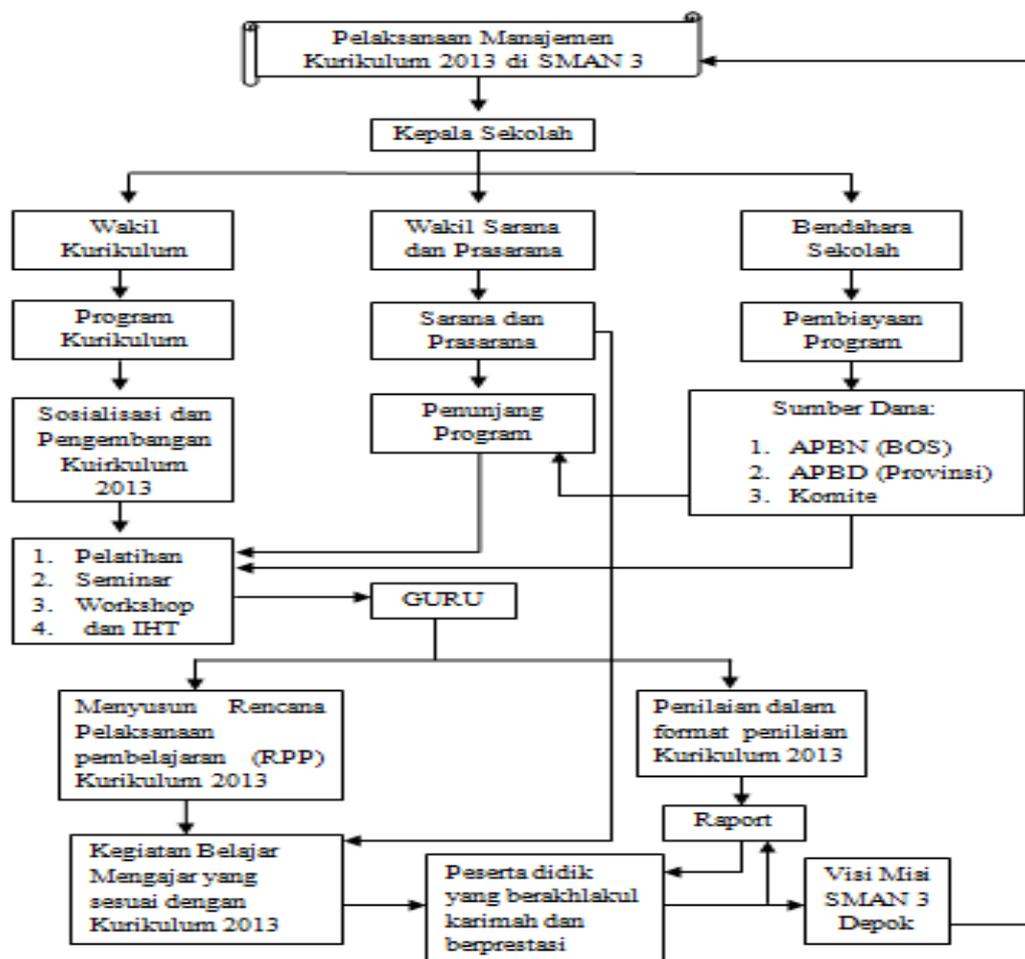
Alat ukur hasil dari manajemen Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran di kelas sesuai proses kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 yang telah dipersiapkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2013. Namun ada kendala yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran meskipun secara idealis sudah dipersiapkan di dalam RPP, kenyataannya proses kegiatan pembelajaran sangat tidak sesuai dengan RPP. Hal ini terjadi karena tidak

sedikit guru yang belum paham bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sudah tersusun dalam RPP. Sehingga RPP disusun hanya sebagai pelengkap administrasi guru saja.

- b. Proses penilaian dan hasil penilaian disusun dan dirumuskan sesuai dengan proses penilaian Kurikulum 2013
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian Kurikulum 2013 mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap
- d. Guru dapat menerapkan implementasikan Kurikulum 2013 di kelas dengan baik, sehingga tercipta pelayanan yang prima, dimana hal ini sesuai dengan visi dan misi SMAN 3 Depok. Meskipun tidak sedikit guru yang belum paham pelaksanaan Kurikulum 2013, banyak juga guru yang selalu berusaha untuk melakukan hal yang terbaik ketika di kelas.
- e. Pembiayaan yang dikelola dengan baik dan sarana dan prasarana yang lengkap dapat menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Untuk gambaran yang lengkap dari evaluasi produk ini adalah:



Gambar. 1.5] Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok pada penelitian ini diperhatikan dari berbagai aspek yang diamati, yaitu:

1. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok melalui beberapa tahapan, yaitu:
 - a. Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013

Pada tahap perencanaan, Kepala Sekolah menyusun program pengembangan Kurikulum 2013 ke dalam program kerja Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang, dan rencana strategis (Renstra). Program-program tersebut disosialisasikan ke para wakil kepala sekolah, yaitu wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, dan bendahara sekolah. Khususnya untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum, memiliki peran yang sangat penting dalam perencanaan program pengembangan kurikulum 2013, karena wakil

kurikulum yang harus melaksanakan rencana yang telah disusun oleh kepala sekolah dalam program kerja kepala sekolah. Program yang telah disusun untuk pengembangan Kurikulum 2013 secara konsisten yang diadakan di internal sekolah setiap tahunnya, yaitu kegiatan pengembangan Kurikulum 2013 melalui program IHT (*In House Training*).

b. Pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013

Secara umum, pengembangan Kurikulum 2013, diprogramkan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar, workshop, dan sebagainya, baik yang diadakan oleh satuan pendidikan/sekolah tersebut, dan ada juga program yang diadakan dari luar sekolah, seperti dari dinas pendidikan setempat.

Program yang telah disusun oleh Kepala Sekolah yang kemudian digulirkan ke wakil bidang kurikulum untuk pengembangan Kurikulum 2013 adalah program IHT (*In House Training*). Untuk pelaksanaan program IHT, disusun kepanitian, dan ditunjuk dari pihak guru untuk menjadi panitia, yang kemudian disetujui dan diberi surat tugas secara resmi oleh Kepala Sekolah.

Untuk pelaksanaan IHT supaya dapat berjalan dengan baik, maka harus didukung oleh anggaran biaya yang cukup dan sarana dan prasarana yang memadai. Panitia kegiatan menyusun proposal kegiatan dan merincikan anggaran biaya, yang kemudian diajukan ke bendahara sekolah. Panitia kegiatan IHT, mensosialisasikan kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas kegiatan program.

c. Evaluasi pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013

Pada tahapan evaluasi, Kepala Sekolah dan wakil bidang kurikulum mengadakan evaluasi pada program IHT yang telah terlaksana, yaitu dengan mengundang para panitia kegiatan dalam suatu pertemuan untuk mendapatkan penjelasan dari panitia kegiatan terkait laporan pertanggungjawaban kegiatan dan hasil kegiatan, dan laporan keuangan yang ditujukan ke bendahara sekolah

Hasil dari program IHT, oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, khusus para guru yang telah mengikuti kegiatan tersebut, maka harus menyelesaikan tugas secara administratif. Tugas administratif guru adalah menyusun silabus, RPP, Prosem (Program semester), dan Prota (Program tahunan), proses dan hasil penilaian pembelajaran dalam bentuk Report. Tugas administratif guru bertujuan untuk mengukur pelaksanaan Kurikulum 2013 di proses pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok secara keseluruhan cukup baik, yang meliputi berbagai aspek yaitu :

a. Aspek Kontek

Kesesuaian Visi, Misi dan Tujuan yang mengutamakan pengembangan Kurikulum 2013 secara umum telah memenuhi unsur-unsur visi, misi dan tujuan sekolah dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 yang sesuai.

b. Aspek Input

Kesibukan dan jadwal yang padat dalam proses pembelajaran dan kelemahan koordinasi dan sosialisasi dan faktor pendukung pelaksanaan program pengembangan Kurikulum 2013, menjadi faktor penghambat pelaksanaan program. Dalam hal ini, Kepala Sekolah dan wakil kurikulum mensiasati melalui pendekatan dengan menyalami dan berkomunikasi dengan para guru di setiap pagi hari. Dengan menjalin komunikasi yang baik supaya sosialisasi dan koordinasi tidak menemukan kendala sehingga menimbulkan putusnya komunikasi, dan tidak tersampainya program yang sesuai.

c. Aspek Proses

1) Pengembangan Kurikulum

Untuk mensosialisasikan dan mengembangkan Kurikulum 2013 di SMAN 3 Depok mengadakan program IHT (*In House Training*). Di dalam kegiatan IHT, disosialisasikan perubahan-perubahan dalam Kurikulum 2013, terutama dalam penyusunan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menyusun kalender pendidikan dan agenda kegiatan sekolah, menyusun Prosem (Program semester) dan Prota (Program Tahunan). Proses penilaian dan penyusunan hasil penilaian dalam bentuk report yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yang di dalamnya meliputi penilaian kognitif, afektif, psikomotorik.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMAN 3 Depok telah memenuhi standar nasional pendidikan, dan sudah lengkap. Namun terkadang, ada sarana yang dalam kondisi tidak memadai sehingga menjadi faktor penghambat pelaksanaan program.

3) Sumber Pembiayaan

Dapat disimpulkan bahwa dana yang berasal dari APBN dan APBD, dianggarkan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan program sehingga menjadi penghambat pelaksanaan program karena belum tersedianya dana yang dibutuhkan. Sekolah mengajukan kekurangan dana tersebut ke pihak komite sekolah. Komite sekolah akan menganggarkan dana yang dibutuhkan dalam pengembangan Kurikulum 2013, untuk jenis pembiayaan yang tidak dibiayai oleh APBN dan APBD.

Selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Program kerja yang telah disusun, terutama untuk program kerja jangka pendek, tidak hanya disosialisasikan kepada para wakil kepala sekolah, namun juga disampaikan kepada seluruh warga sekolah terutama para dewan guru, dalam bentuk program-program yang terinci dan sistematis yang kemudian

disampaikan melalui rapat awal tahun ajaran baru dan kegiatan IHT. Yang kemudian, untuk pelaksanaan kepanitian program kegiatan sekolah yang berasal dari guru, supaya dari sistem rolling (pergantian) kepanitian setiap tahunnya.

2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tidak hanya menugaskan para guru untuk segera menyelesaikan tugas administrasi guru dan segera mengumpulkannya, namun juga dengan sabar mendampingi guru-guru yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi tersebut. Dalam kegiatan IHT, hal ini sudah terealisasi, namun perlu ada peningkatan dan perbaikan dalam program pendampingan guru untuk menyelesaikan tugas administrasi, dan penjadwalan yang disusun dan tegas disampaikan mengenai batasan akhir pengumpulan administrasi tersebut, dan memberikan sanksi kepada guru yang tidak tepat waktu untuk menyelesaikan tugas administrasi tersebut.

3. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana

Wakil sarana prasarana dalam tugasnya untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan baru barang-barang, tidak hanya melibatkan para pegawai sekolah, namun juga para guru dan para peserta didik, khususnya dalam perawatan sarana dan prasarana tersebut. Supaya barang-barang yang sudah ada masih dapat digunakan dan dalam kondisi yang masih baik, tidak hilang dan tidak rusak, maka harus melibatkan para peserta di kelasnya masing-masing untuk turut serta melakukan perawatan.

Jika belum ada dana yang dicairkan oleh bendahara untuk pemakaian perawatan dan pengadaan barang-barang yang baru, maka harus dengan sabar dan jangan terburu-buru untuk segera selesai, gunakan yang maksimal terhadap barang-barang yang masih tersedia.

4. Bendahara sekolah

Untuk pengayaan dan pengaturan keuangan sekolah, bendahara tidak hanya mengandalkan dana dari APBN, APBD dan komite, sekolah bisa mengajukan program kerja dengan rincian biaya yang jelas ke alumni-alumni sekolah, perusahaan-perusahaan, dan dinas-dinas yang dapat membantu pembiayaan, mengadakan program kewirausahaan yang memanfaatkan potensi para peserta didik.

5. Secara umum, banyak data yang penulis perlukan terkait dengan penguatan hasil penelitian, namun tidak bisa penulis dapatkan dari pihak sekolah, karena secara administratif tidak terdokumentasikan. Oleh karena itu, karena kelemahan dari segi dokumentasi terhadap data-data sekolah, oleh karenanya penulis sarankan kepada sekolah untuk membuat aturan dan pengelolaan terkait dengan dokumentasi-dokumentasi yang ada di sekolah, apalagi yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum 2013.

6. Program yang disusun selama pelaksanaan Kurikulum 2013 sudah dapat berjalan dengan baik dan perlu dilanjutkan dengan merencanakan program-program yang lebih baik, inovatif, kreatif, dan imajinatif.

7. Diadakan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 yang mendatangkan narasumber dari guru sendiri yang telah mampu melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik

8. Ditingkatkan lagi komunikasi yang baik dan searah antara guru dengan pihak pengelola sekolah

9. Untuk tidak terlalu banyak membebani para peserta didik dengan tugas-tugas yang terlalu banyak, dan cobalah dirumuskan lagi waktu pembelajaran sehingga tidak terlalu padat dan membuat kejenuhan para peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 2013, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Daryanto, 2001, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta
- FIP-UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2009a, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II : Ilmu Pendidikan Praktis*, Bandung : Intima
- Gary Yukl, 2009, *Leadership in Organizational*. Alih Bahasa: Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks
- Harold Koontz & Cyriil O'Donnel, 1996. *Management*. Alih Bahasa: Antarikso. Jakarta: Erlangga
- Katuuk, Deitje Adolfien, 2014, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, Cakrawala Pendidikan, Februari 2014, Th.XXXIII, No.1
- Mohamad Mustari, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Mulyasa, E, 2009, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa, E., 2014a, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Paul Hersey, Kenneth H, Blanchard & Dewey E. Johnson. 2008. *Management of Organizational Behavior*. Alih Bahasa: Antarikso. New Jersey: Prentice Hall International.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sholeh Hidayat, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susilo, Muhammad Joko, 2012, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Tayibnapi, Farida, Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Widoyoko, Eko Putro Widoyoko, 2012, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar